

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan terhadap 30 sampel feses tikus ditemukan 2 sampel feses tikus terinfeksi oleh telur cacing *Hymenolepis diminuta*, yaitu pada sampel feses tikus nomor 9 dan 24. Infeksi telur cacing *Hymenolepis diminuta* tidak ditemukan pada 17 sampel feses anak-anak yang telah dilakukan pemeriksaan, sedangkan untuk infeksi *Hymenolepis nana* tidak ditemukan pada sampel feses tikus maupun sampel feses anak-anak.
- b. Persentase sampel feses tikus yang terinfeksi telur cacing *Hymenolepis diminuta* sebesar 6,67 %, persentase sampel feses tikus yang tidak terinfeksi telur cacing *Hymenolepis diminuta* sebesar 93 %. Sampel feses tikus yang terinfeksi telur cacing *Hymenolepis nana* sebanyak 0%, dan sampel feses tikus yang tidak terinfeksi telur cacing *Hymenolepis nana* sebesar 100%. Persentase sampel feses anak-anak yang terinfeksi telur *Hymenolepis diminuta* maupun *Hymenolepis nana* sebesar 0% dan yang tidak terinfeksi telur *Hymenolepis nana* maupun *Hymenolepis diminuta* sebesar 100%.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam dengan menambah berbagai faktor yang berperan dalam kejadian infeksi hymenolepsiasis.
- b. Peneliti selanjutnya agar dapat menentukan cara pengambilan feses yang lebih baik, agar hasil yang di dapatkan lebih maksimal.

5.2.2 Bagi Masyarakat

- a. Lebih meningkatkan kebersihan lingkungan dengan melakukan gotong royong secara rutin setiap minggunya. Kekompakan antar warga sangat penting untuk mewujudkan lingkungan yang bersih sehingga terhindar dari berbagai macam infeksi yang dapat menyerang kapanpun.
- b. Membasmi atau memberantas tikus sebagai reservoir berbagai penyakit berbahaya.

5.2.3 Bagi Akademik

- a. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberantasan dan pengobatan penyakit kecacingan.
- b. Mengadakan pemeriksaan kecacingan pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sarfaraz M. Studies on rats and mice as a reservoir of zoonotic parasites. Thesis. Lahore: University of Veterinary and Animal Sciences; 2009.
- Anorital. 2014. "Kajian Penyakit Kecacingan *Hymenolepis nana*". *Jurnal Teknologi Dasar Kesehatan*, Badan Litbangkes Depkes RI, Jakarta. 2014.
- Aulia,Z.K.,Siska,D.S.,Fadillah,H.H.,Retno,W.,Mitsbasma,M.,Mesha,F.N.,Nurhadi, H.,Riani,P.P.,Elrisa,T.N.2015."Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Vektor". Vol 1.
- Bari,I.N. 2017. " Pengaruh Suara Predator Terhadap Metabolisme dan Aktifitas Harian Tikus Sawah (*Rattus argentiventer*) di Laboratorium". *Jurnal Agrikultura*, Bandung. 2017.
- Center for Disease Control and Prevation (CDC).2016.DPD x-Laboratory Identification of Parasites of Public Health Concern. Avaliable at : <https://googleweblight.com/iu=https://www.cdc.gov/dpdx/diagnosticprocedures/stool/orphcopm>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2018.
- Center for Disease Control and Prevation (CDC).2016.DPD x-Laboratory Identification of Parasites of Public Health Concern. Avaliable at : <https://googleweblight.com/iu=https://www.cdc.gov/dpdx/hymenolepiasis/index/html&hl=id-ID> . Diakses pada tanggal 18 Desember 2018.
- Dewi,I.D. 2010. " Tikus Riul (*Rattus norvegicus*) ". *Jurnal Kesehatan*, Banjar Negara. 2010.
- Irianto,K. 2009. *Panduan Praktikum Parasitologi Dasar*. Bandung : Cv. Yrama Widya.
- Irianto,K. 2013. *Parasitologi Medis*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Kemenkes. 2012. *Pedoman Pengendalian Kecacingan*. Jakarta : Direktur Jendral PP dan PL.

- Pusarawati,S.,B. Ideham.,Kusmaasrtisnawati.,I.S.Tantular and S.Basuki. 2014. *Atlas Parasitologi Kedokteran*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Safar,R. 2010. *Parasitologi Kedokteran Protozoologi Helminthologi Entomologi* . Bandung : Cv. Yrama Widya.
- Setyaningrum,A.D. 2016. “Jenis Tikus dan Endoparasit Cacing Dalam Usus Tikus di Pasar Rasamala Kelurahan Srandol Wetan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 4, Nomor 3, April 2016.
- Sitepu.H.2017. “Jenis-jenis Cacing Pada Organ Tubuh Tikus Got(*Rattus norvegicus*) dan Tikus Rumah(*Rattus tanezum*)”. *Jurnal Kesehatan*. Agustus 2017.
- Sutanto,I.,I.S.Ismid.,Is,S.I.,Pudji,K.S.,Salwaha,S. 2013. *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran*. Jakarta : Badan Penerbit FKUI Jakarta.
- Widayani,H.A.,Setiana,S.,2014. “Identifikasi Tikus dan Cecurut di Kelurahan Argasoka dan Kota Banjarnegara Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014”. *Jurnal Kesehatan*, BALABA Vol. 10 No. 01, Juni 2014 : 27-30.
- Widiastuti,D.,Novia,T.A.,Nova,P.,Tika,F.S. 2016. “Infeksi Cacing *Hymenolepis nana* dan *Hymenolepis diminuta* Pada Tikus dan Cecurut di Area Pemukiman Kabupaten Banyumas”. *Jurnal Kesehatan*, Volume 8 Nomor 2,Oktober 2016:81-90.
- Widodo,H. 2013. *Parasitologi Kedokteran Volume 1*. Yogyakarta : D-Medika.
- Zaman,V. 2014. *Atlas Parasitologi Kedokteran*. Jakarta : Hipokrates

LAMPIRAN

Lampiran 1

Survei Lokasi



Feses Tikus



Feses Tikus



Penyerahan Sampel Feses Anak-anak



Pengisian Kuisisioner

Lampiran 2

Sampel Feses



Sampel feses tikus



Sampel feses tikus



Sampel feses tikus



Sampel feses anak-anak



Sampel Feses anak-anak



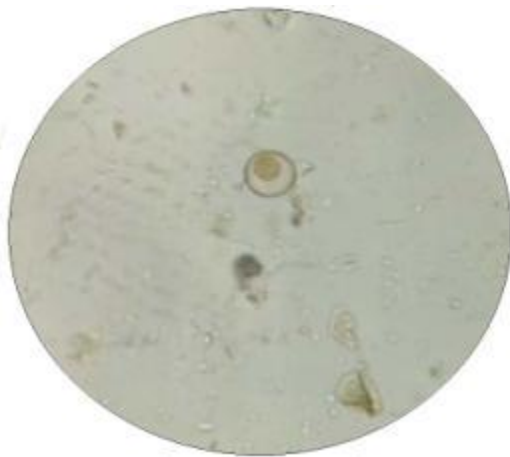
Sampel Feses anak-anak

Lampiran 3

Hasil Pemeriksaan Mikroskopis



Sampel feses tikus no 9 positif Terinfeksi *Hymenolepis diminuta*



Sampel feses tikus no 24 positif Terinfeksi *Hymenolepis diminuta*

Lampiran 4

Pengamatan Mikroskopik



Pengamatan sampel feses secara langsung menggunakan mikroskop